

---

**PENINGKATAN PRINSIP TATA KELOLA DAN ETIKA DALAM  
PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH UNTUK MAHASISWA  
FEBI UNIVERSITAS ISLAM KIAI HAJI  
ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**Moh Arif Billah**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**Rini Puji Astuti**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**Fina Sarifa**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat : Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten  
Jember, Jawa Timur 68136

Korespondensi penulis : [rinipuji.astuti111983@gmail.com](mailto:rinipuji.astuti111983@gmail.com)

***Abstrak.** Islamic financial planning not only emphasizes the efficiency and effectiveness of financial management, but also on ethical and governance values that are in accordance with Islamic principles. This research aims to analyze and improve the understanding of FEBI students of Kiai Haji Achmad Siddiq Islamic University Jember on the principles of governance and ethics in Islamic financial planning. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and literature studies. The results of the study show that students' understanding is still varied and tends to be in-depth. Through curriculum integration and case-based practical training, the understanding and application of these principles can be improved. Recommendations were submitted to the faculty to develop a special module on contextual Islamic financial ethics and governance.*

***Keywords:** ethics, students, Islamic financial planning, governance*

**Abstrak.** Perencanaan keuangan syariah tidak hanya menekankan pada efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan, tetapi juga pada nilai-nilai etika dan tata kelola yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan pemahaman mahasiswa FEBI Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap prinsip tata kelola dan etika dalam perencanaan keuangan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa masih bervariasi dan cenderung belum mendalam. Melalui integrasi kurikulum dan pelatihan praktis berbasis kasus, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat ditingkatkan. Rekomendasi disampaikan kepada pihak fakultas untuk mengembangkan modul khusus etika dan tata kelola keuangan syariah yang kontekstual.

**Kata Kunci :** , etika, mahasiswa, perencanaan keuangan syariah,tata kelola

## PENDAHULUAN

Di era modern, perencanaan keuangan yang baik menjadi kebutuhan mendesak, termasuk dalam konteks mahasiswa. Dalam lingkup ekonomi Islam, perencanaan keuangan tidak hanya mempertimbangkan aspek material, tetapi juga spiritual dan etis. Prinsip tata kelola dan etika keuangan syariah menjadi landasan penting agar proses pengelolaan keuangan dilakukan secara amanah, adil, dan bertanggung jawab. Etika ini berakar pada nilai-nilai maqashid syariah yang menekankan perlindungan terhadap harta (hifzh al-mal), serta mendorong keadilan dan

---

<sup>1</sup> Antonio, Muhammad Syafi'i. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani, 2001.

keberkahan dalam aktivitas ekonomi.<sup>2</sup> Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang diharapkan menjadi agen perubahan dalam ekonomi Islam di masa depan, perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan syariah sebagai bagian dari kompetensi keilmuan dan tanggung jawab moral mereka.<sup>3</sup>

Masih terbatasnya integrasi antara prinsip tata kelola dan etika keuangan syariah dengan praktik perencanaan keuangan mahasiswa menjadi permasalahan utama. Kebutuhan akan pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual dan aplikatif sangat mendesak, agar mahasiswa tidak hanya memahami secara teori tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata.

Zarkasyi dan Haniffa (2010) menyatakan bahwa prinsip tata kelola Islam tidak hanya mencakup akuntabilitas internal perusahaan, tetapi juga pertanggungjawaban vertikal kepada Allah SWT (God-conscious governance), yang menekankan konsep *taqwa* dalam setiap aspek pengambilan keputusan<sup>4</sup> Dusuki dan Abdullah (2007) menyoroti bahwa tujuan utama sistem keuangan Islam adalah untuk mencapai keadilan sosial melalui distribusi kekayaan yang adil dan etis, sehingga pendidikan keuangan syariah harus menekankan nilai sosial, bukan hanya teknis dan keuntungan pribadi<sup>5</sup>. Huda et al. (2012) meneliti literasi keuangan syariah pada mahasiswa dan menemukan bahwa meskipun pemahaman teoretis cukup baik, implementasi praktis masih rendah, menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis praktik dan kontekstual<sup>6</sup>.

## **KAJIAN TEORI**

### **Perencanaan Keuangan Syariah**

Perencanaan keuangan syariah adalah proses pengelolaan keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam<sup>7</sup>. Hal ini mencakup penentuan tujuan finansial, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta pemilihan instrumen keuangan yang halal dan bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Tujuan utamanya adalah mencapai kesejahteraan finansial yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi.<sup>8</sup>

### **Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah mengacu pada pemahaman individu terhadap konsep, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tingkat literasi ini memengaruhi kemampuan seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan syariah. Otoritas

---

<sup>2</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh al-Muamalat al-Maliyah al-Mu'asirah* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2002), hlm. 47.

<sup>3</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 112.

<sup>4</sup> Zarkasyi, W. M., & Haniffa, R. (2010). *Corporate Governance from the Islamic Perspective: A Comparative Analysis with OECD Principles*. *IIUM Journal of Economics and Management*, 18(2), 149–179.

Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). *Maqasid al-Shariah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility*. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1), 25–45.

<sup>6</sup> Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2012). *The Analysis of Attitudes, Knowledge and Behaviors of Islamic Financial Literacy Among Students of Universitas Indonesia*. *International Journal of Business and Management*, 7(23), 55–63

<sup>7</sup> Fatwa No. 144–146/DSN-MUI/XII/2021 – *Marketplace, Dropship, dan Online Shop Berdasarkan Prinsip Syariah*

<sup>8</sup> Dusuki, Asyraf Wajdi & Bouheraoua, Said. (2011). *The Framework of Maqasid al-Shari'ah in Islamic Finance*. Kuala Lumpur: ISRA

Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah, yaitu sebesar 8,11% pada tahun 2016, dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang mencapai 29,66%.<sup>9</sup>

### **Maqashid Syariah dan Hifzh al-Mal**

Dalam kerangka maqashid syariah, hifzh al-mal (perlindungan harta) merupakan salah satu tujuan utama.<sup>10</sup> Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada keberkahan dan keadilan sosial. Dengan demikian, perencanaan keuangan syariah harus mempertimbangkan aspek spiritual dan etis dalam setiap keputusan finansial.<sup>11</sup>

### **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Penelitian oleh Rahmat Naufal (2020) di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut menjelaskan 43,3% variabilitas perilaku keuangan mahasiswa.

### **Literasi Keuangan Syariah dan Minat Berinvestasi**

Studi oleh Arif Fadhillah (2022) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan syariah dapat mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam investasi yang sesuai dengan prinsip Islam.

### **Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Mahasiswa**

Penelitian di Universitas Jambi oleh Annisa Chyntia et al. (2023) mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori "Less Literate" dalam hal keuangan syariah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan dan sosialisasi mengenai keuangan syariah di kalangan mahasiswa.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk dan Layanan Bank Syariah**

Penelitian oleh Andi Zulfayani et al. (2023) di Universitas Lamappapoleonro menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah yang rendah di kalangan mahasiswa berdampak pada rendahnya

---

<sup>9</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Siaran Pers OJK: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*, (Jakarta: OJK, 2017), hlm. 5, diakses 10 Mei 2025, [17.01.23 Tayangan Presscon nett.compressed.pdf](https://www.ojk.go.id/16/01/23/Tayangan_Presscon_netcompressed.pdf)

<sup>10</sup> Dusuki, Asyraf Wajdi & Bouheraoua, Said. (2011). *The Framework of Maqasid al-Shari'ah in Islamic Finance*. Kuala Lumpur: ISRA.

<sup>11</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010).

minat mereka dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah. Kurangnya pemahaman tentang konsep dan kelebihan bank syariah menjadi faktor utama dalam hal ini.

### **Hipotesis Tersirat**

Berdasarkan kajian teori dan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis tersirat yang dapat diambil adalah Semakin tinggi literasi keuangan syariah mahasiswa, semakin baik perilaku keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah. Peningkatan literasi keuangan syariah dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan produk dan layanan keuangan syariah.

Kajian teori dan tinjauan pustaka ini memberikan landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut mengenai perencanaan keuangan syariah di kalangan mahasiswa FEBI, serta pentingnya peningkatan literasi keuangan syariah untuk mendukung pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana prinsip tata kelola dan etika keuangan syariah diinternalisasi dan diterapkan oleh mahasiswa dalam praktik perencanaan keuangan mereka. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pemahaman, serta pengalaman subjektif mahasiswa dalam konteks sosial, spiritual, dan akademik mereka.

Lokasi penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa aktif dari berbagai program studi di lingkungan FEBI, yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam organisasi kampus, mata kuliah ekonomi Islam, dan minat terhadap isu keuangan syariah. Selain mahasiswa, informan kunci lainnya mencakup dosen pengampu mata kuliah keuangan syariah dan pembina organisasi kemahasiswaan berbasis ekonomi Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi pemahaman informan tentang prinsip-prinsip tata kelola dan etika syariah, serta bagaimana prinsip tersebut diterjemahkan dalam aktivitas perencanaan keuangan sehari-hari, seperti pengelolaan uang saku, tabungan, investasi, dan penghindaran praktik non-halal. Observasi dilakukan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun organisasi, sedangkan dokumentasi dilakukan terhadap bahan ajar, catatan kegiatan, dan laporan keuangan organisasi mahasiswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola integrasi nilai-nilai syariah dalam praktik keuangan mahasiswa. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check, guna memastikan kredibilitas dan validitas temuan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai tantangan dan peluang integrasi prinsip syariah dalam pembentukan perilaku finansial mahasiswa yang bertanggung jawab secara etika dan spiritual.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa FEBI Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap prinsip-prinsip tata kelola dan etika keuangan syariah pada dasarnya sudah cukup baik secara konseptual. Sebagian besar responden mampu menjelaskan nilai-nilai dasar keuangan Islam seperti kejujuran (*sidq*), keadilan (*‘adl*), tanggung jawab (*amānah*), dan transparansi (*tablīgh*) sebagai bagian dari sistem tata kelola Islami. Mereka juga memahami pentingnya menjaga harta (*hifz al-māl*) sebagai salah satu tujuan utama maqāsid al-sharī‘ah dalam aktivitas finansial sehari-hari.

Namun, pemahaman yang bersifat teoritis tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku keuangan mereka. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan antara pengetahuan dan praktik. Sebagai contoh, meskipun mahasiswa menyadari pentingnya membuat anggaran bulanan dan menghindari transaksi non-syariah, dalam praktiknya mereka jarang menyusun rencana keuangan yang terstruktur, dan beberapa masih menggunakan aplikasi pinjaman daring tanpa pertimbangan hukum syariah. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme nilai dan realitas praktik. Sejalan dengan temuan Huda et al. (2012), literasi keuangan syariah pada mahasiswa memang cukup baik dari sisi pengetahuan, tetapi masih rendah dalam implementasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih praktis dan aplikatif, misalnya melalui pelatihan manajemen keuangan berbasis simulasi, studi kasus, atau proyek keuangan Islami yang mengharuskan mahasiswa mengelola dana secara nyata dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>12</sup>

Dari perspektif tata kelola, pendekatan *God-conscious governance* sebagaimana dijelaskan oleh Zarkasyi dan Haniffa (2010) belum sepenuhnya diinternalisasi. Konsep *taqwā* dalam pengambilan keputusan keuangan masih dianggap sebagai nilai moral, bukan sebagai landasan operasional yang konkret. Padahal dalam Islam, pertanggungjawaban tidak hanya bersifat horizontal kepada sesama manusia, tetapi juga vertikal kepada Allah SWT. Maka dari itu, perlu adanya integrasi antara pembelajaran kognitif dengan pengalaman spiritual yang membentuk kesadaran penuh terhadap tanggung jawab keuangan sebagai bagian dari ibadah.<sup>13</sup>

Selain itu, nilai sosial dalam keuangan syariah sebagaimana dikemukakan oleh Dusuki dan Abdullah (2007) juga belum menjadi perhatian utama mahasiswa. Perencanaan keuangan mereka umumnya masih berorientasi pada kepentingan individu seperti menabung untuk konsumsi pribadi, bukan untuk tujuan yang lebih luas seperti sedekah, wakaf, atau kontribusi terhadap ekonomi umat. Padahal, nilai-nilai ini penting untuk menumbuhkan solidaritas sosial dan memperkuat tujuan keadilan distributif dalam ekonomi Islam.

---

Huda, A., Firdaus, M., & Saefullah, M. (2012). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 35-45.

<sup>13</sup> Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). *Maqasid al-Shari'ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility*. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 15(2), 35-52.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan pentingnya reformulasi strategi pendidikan keuangan syariah di tingkat perguruan tinggi. Penguatan praktik, peningkatan literasi spiritual, serta pengintegrasian nilai sosial-ekonomi Islam dalam kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan menjadi hal yang sangat mendesak agar mahasiswa tidak hanya memahami, tetapi juga mampu mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan finansial mereka secara nyata.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa meskipun mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip tata kelola dan etika keuangan syariah secara teoritis, masih terdapat gap yang cukup besar antara pemahaman tersebut dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan keuangan syariah yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman nyata sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai syariah dalam perencanaan keuangan mereka. Selain itu, integrasi nilai-nilai sosial dan spiritual dalam keuangan syariah, seperti yang diajarkan dalam *maqāsid al-sharī'ah*, sangat penting untuk membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya kompeten dalam bidang ekonomi, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial dan keadilan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pihak kampus, dosen, serta mahasiswa itu sendiri untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah. Dengan demikian, penting bagi kita semua untuk memperkuat pendidikan dan pelatihan keuangan syariah yang lebih praktis dan kontekstual, agar mahasiswa tidak hanya mampu merencanakan keuangan pribadi yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam mewujudkan ekonomi Islam yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan di masa depan. Hanya dengan penerapan yang nyata dan konsisten, kita dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga bijak dalam mempertanggungjawabkan setiap keputusan keuangan di dunia dan di akhirat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Asyraf Wajdi Dusuki, dan, Said Bouheraoua. (2011). *The Framework of Maqasid al-Shari'ah in Islamic Finance*. Kuala Lumpur: ISRA

- A. W. Dusuki, dan N. I. Abdullah (2007). *Maqasid al-Shari'ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility*. International Journal of Economics, Management and Accounting, 15(2), 35-52.
- Huda, A., Firdaus, M., dan, Saefullah, M. (2012). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 3(1), 35-45.
- W. M., Zarkasyi, dan R. Haniffa. (2010). *Corporate Governance from the Islamic Perspective: A Comparative Analysis with OECD Principles*. IIUM Journal of Economics and Management, 18(2), 149-179.
- N., Huda, dkk. (2012). *The Analysis of Attitudes, Knowledge and Behaviors of Islamic Financial Literacy Among Students of Universitas Indonesia*. International Journal of Business and Management, 7(23), 55-63
- Fatwa No. 144-146/DSN-MUI/XII/2021 – *Marketplace, Dropship, dan Online Shop Berdasarkan Prinsip Syariah*
- Az-Zuhaili. Wahbah, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2002). *Fiqh al-Muamalat al-Maliyah al-Mu'asirah*
- Antonio, M. Syafi'i. ( 2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Siaran Pers OJK: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*
- Karim, A. A. (2010). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.